



SKRIPSI

**ANALISIS PERAN AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
@SMANSAKU SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI
KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 TEGAL**

Oleh :

Putri Susilawati

NPM. 2222600078

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Susilawati
NPM : 2222600078
Jenjang : Strata Satu (SI)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul adalah **ANALISIS PERAN AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @SMANSAKU SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 TEGAL** adalah benar – benar hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya

Apabila dikemudian hari ditemukan kemiripan 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang dilakukan saya. Maka saya bertanggung jawab terhadap keseluruhan Skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, Kamis, 12 Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Putri Susilawati
2222600078



**ANALISIS PERAN AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
@SMANSAKU SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI
KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 TEGAL**

Tegal, Senin, 13 Januari 2025

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Ike Desi Florina, M.I.Kom
NIPY. 23768121984

Dosen Pembimbing II

Didi Permadi, M.I.Kom
NIPY. 28267111988

Mengetahui

Ketua Program studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik





**ANALISIS PERAN AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
@SMANSAKU SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI
KEPADA SISWA SMA NEGERI 1 TEGAL**

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi Ilmu Komukasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pancasakti Tegal

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 12 Desember 2024

Nama Dosen

Tanda Tangan

Ike Desi Florina, M.I.Kom

1.

Didi Permadi, M.I.Kom

2.

Sarwo Edy, M.I.Kom

3.

**Mengesahkan
Dekan**



Inseun Sugi Harto, S.IP., M.Si

NIPY.14251921973

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Akademis.....	12
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Kerangka Teori	13
2.1.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Teori New Media	17
2.3. Definisi Konsepsional.....	19
2.3.1. Media Sosial	19
2.3.2. Jenis Media Sosial	21
2.3.3. Fungsi Media Sosial	23
2.3.4. Jejaring Media Sosial Instagram.....	26
2.3.5. Media Informasi	29
2.3.6. Diseminasi	32
2.3.7. Syarat Diseminasi	32
2.3.8. Unsur-Unsur Diseminasi	33
2.4. Alur Berpikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis dan Tipe Penelitian	38
3.2. Sumber Data	39
3.2.1. Sumber Data Primer	39
3.2.2. Sumber Data Sekunder	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.1. Wawancara	40
3.3.2. Observasi	42
3.4. Teknik Analisis Data.....	42
3.4.1. Pengumpulan Data.....	43
3.4.2. Reduksi Data	44
3.4.3. Penyajian Data.....	44
3.4.4. Penarikan Kesimpulan.....	45
3.5. Sistematika Penulisan	45
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	48
4.1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tegal	48
4.2. Demografi Wilayah SMA Negeri 1 Tegal	50
4.3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tegal.....	52
4.4. Karakteristik Siswa SMA Negeri 1 Tegal.....	53
4.5. Akun Instagram @smansaku milik SMA Negeri 1 Tegal	57
BAB V HASIL PENELITIAN	61
5.1. Profil Narasumber.....	61
5.1.1. Profil Narasumber 1	61
5.1.2. Profil Narasumber 2	62
5.1.3. Profil Narasumber 3	62
5.1.4. Profil Narasumber 4	63
5.1.5. Profil Narasumber 5	63
5.1.6. Profil Narasumber 6	64
5.1.7. Profil Narasumber 7	65
5.1.8. Profil Narasumber 8	65

5.2. Keterlibatan Akun Instagram @smansaku	66
5.3. Evaluasi Peran Akun Instagram @smansaku	72
BAB VI PEMBAHASAN	78
6.1. Diseminasi Informasi Melalui Akun Instagram @smansaku	78
6.1.1. Komunikator	78
6.1.2. <i>Message</i> (Pesan)	81
6.1.3. <i>Medium</i> (Media)	85
6.1.4. Komunikan (Khalayak Sasaran)	88
6.2. Klasifikasi Konten dalam Konteks Komunikan	90
6.2.1. Konten untuk Siswa	90
6.2.2. Konten untuk Calon Siswa	95
6.2.3. Konten untuk Alumni	97
6.3. Membangun Interaksi dan Keterikatan dengan Siswa	98
6.4. Inovasi Konten dan Pengelolaan Akun	102
6.4.1. Inovasi Konten	102
6.4.2. Pengelolaan Akun Instagram	105
BAB VII PENUTUP	107
7.1. Kesimpulan	107
7.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
Lampiran 1 – Interview Guide	112
Lampiran 2 – Transkrip Interview	115
Lampiran 3 – Dokumentasi	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Distribusi Pengguna Instagram Berdasarkan Usia	2
Gambar 1. 2 Akun Instagram @smansaku	6
Gambar 1. 3 Engagement Rate Akun Instagram @smansaku	7
Gambar 1. 4 Unggahan Konten pada Akun Instagram @smansaku.....	9
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Interaktif Miles & Huberman.....	43
Gambar 4. 1 SMA Negeri 1 Tegal	49
Gambar 4. 2 Suasana Ruang Kelas di SMA Negeri 1 Tegal	52
Gambar 4. 3 Akun Instagram SMANSA	58
Gambar 4. 4 Feeds Instagram SMANSA	59
Gambar 6. 1 Siswa SMA Negeri 1 Tegal.....	51
Gambar 6. 2 Kegiatan SMANSHARE 2024	82
Gambar 6. 3 Informasi Penerimaan Siswa Baru.....	83
Gambar 6. 4 Komentar pada Instagram @smansaku	83
Gambar 6. 5 Rekap Kegiatan Siswa SMA Negeri 1 Tegal.....	84
Gambar 6. 6 Konten Prestasi Siswa	87
Gambar 6. 7 Komentar Pada Unggahan Kejuaraan Siswa	87
Gambar 6. 8 Konten PPDB untuk Calon Siswa	89
Gambar 6. 9 Komentar Calon Siswa pada Postingan PPDB.....	89
Gambar 6. 10 Informasi Event SAFESTA	91
Gambar 6. 11 Rekap Kegiatan Siswa Kelas 12	93
Gambar 6. 12 Informasi Lomba dari UNNES	94
Gambar 6. 13 Unggahan Mengenai Informasi PPDB	96
Gambar 6. 14 Rekap Kegiatan Lustrum SMA Negeri 1 Tegal.....	97
Gambar 6. 15 Data Analytic Instagram @smansaku.....	99
Gambar 6. 16 QnA PPDB di Instagram @smansaku	100
Gambar 6. 17 Konten Video Reels di Instagram @smansaku.....	103
Gambar 6. 18 Konten Prestasi Siswa di Instagram @smansaku	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
---------------------------------------	----

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis

Sahabat penulis

Dan Universitas Pancasakti Tegal

MOTTO

“Kunci hidup bahagia adalah jalani, nikmati dan syukuri.”

“Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah apakah seseorang berjuang atau tak berjuang.”

(Emha Ainun Nadjib)

“Proses sama pentingnya dibanding hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

“Jangan takut untuk bermimpi. Karena mimpi adalah tempat menanam benih harapan dan memetakan cita-cita.”

(Monkey D. Luffy)

“Aku tidak khawatir akan jadi apa aku di masa depan nanti, apa aku akan berhasil atau gagal. Tapi yang pasti apa yang aku lakukan sekarang akan membentukku di masa depan nanti.”

(Naruto Uzumaki)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai wujud dedikasi dan tanggung jawab akademik saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan tinggi di institusi yang terpadang ini.
2. Yang terhormat, Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasakti Tegal, atas kepemimpinan dan kebijaksanaan dalam memimpin fakultas ini.
3. Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
4. Bapak Sarwo Edy, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Yang saya hormati, Ibu Ike Desi Florina, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Didi Permadi, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan moral dan material, serta kasih sayang yang tak terhingga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada beliau.
8. Saudara-saudara kandung saya yang terkasih, Edi Saputra dan Eli Supriyanto, atas segala bentuk dukungan, motivasi, dan inspirasi yang telah diberikan selama ini.

9. Ads terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah saya, memberikan dukungan penuh untuk selalu berproses dan bersedia menjadi tempat untuk berdiskusi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan: Rani, Lita, Cindy, Arya, dan Alvin, yang telah menjadi teman berbagi suka dan duka, serta senantiasa memberikan semangat dan bantuan selama menempuh pendidikan.
11. Almamater tercinta, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah menjadi wadah dalam menimba ilmu dan mengembangkan diri.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah meski sesulit apapun prosesnya dalam penyusunan skripsi ini, dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin proses ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi. Saya berharap penelitian ini dapat menjadi amal jariyah dan membawa kebermanfaatan bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunannya.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Penulis

Putri Susiawati
NPM. 2222600078

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi. Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia. SMA Negeri 1 Tegal menjadi salah satu sekolah di Kota Tegal yang menggunakan dan mamaksimalkan media sosial Instagram sebagai sarana diseminasi informasi kepada audiensnya. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana peran media sosial Instagram @smansaku sebagai diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan media sosial Instagram @smansaku sebagai sarana diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal dan juga memberikan evaluasi terhadap peranan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori *new media* dengan melihat bagaimana perkembangan teknologi dan media baru telah digunakan secara maksimal yang dilihat dari proses diseminasi informasi dari pihak sekolah terhadap siswanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observais dan wawancara dengan pihak terkait. Penelitian ini menghasilkan bahwa Instagram @smansaku telah memenuhi unsur-unsur diseminasi informasi, mulai dari komunikator, pesan, media, dan komunikannya. Akun Instagram @smansaku telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi diseminasi informasi yang efektif kepada siswa, calon siswa, dan alumni. Dengan terus mengembangkan strategi komunikasi yang responsif, beragam, dan relevan, SMA Negeri 1 Tegal dapat terus memperkuat hubungan dengan komunitasnya, mempromosikan pencapaian sekolah, dan memperluas dampak positifnya dalam pendidikan dan komunitas lokal

Kata Kunci: Media Baru, Instagram, Konten, SMA Negeri 1 Tegal

ABSTRACT

The development of information and communication technology has transformed the way humans interact and access information. Instagram has become one of the most popular social media platforms, with over one billion active monthly users worldwide. SMA Negeri 1 Tegal is one of the schools in Kota Tegal that utilizes and maximizes Instagram as a means of disseminating information to its audience. The author is interested in examining the role of the Instagram account @smansaku in disseminating information to the students of SMA Negeri 1 Tegal. This study aims to understand the engagement of the Instagram account @smansaku as a medium for disseminating information to the students of SMA Negeri 1 Tegal and to evaluate its effectiveness. The research applies new media theory by observing how the development of technology and new media has been optimally utilized in the information dissemination process from the school to its students. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation and interviews with relevant parties. The study reveals that the Instagram account @smansaku meets the essential elements of information dissemination, including the communicator, message, medium, and audience. The @smansaku Instagram account has played a crucial role in facilitating effective information dissemination to students, prospective students, and alumni. By continuously developing responsive, diverse, and relevant communication strategies, SMA Negeri 1 Tegal can strengthen its relationship with the community, promote the school's achievements, and extend its positive impact on education and the local community.

Keywords: *New Media, Instagram, Content, SMA Negeri 1 Tegal*

BAB I

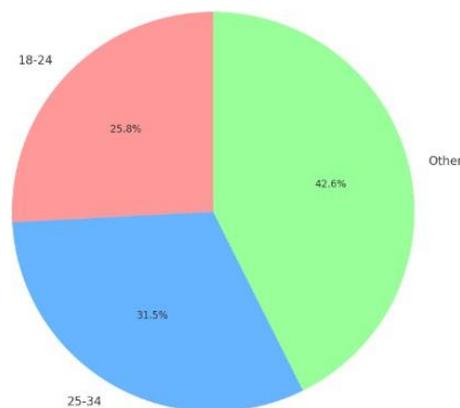
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan mengakses informasi. Serta membawa transformasi signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Media sosial, salah satunya Instagram, kini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berbagi momen pribadi tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan, berbagai institusi telah memanfaatkan Instagram untuk mendekatkan diri dengan siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Sebagai contoh, beberapa sekolah unggulan di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Bandung telah menggunakan Instagram untuk menginformasikan kegiatan akademik, pencapaian siswa, serta pengumuman penting lainnya. Data dari Hootsuite (2023) menunjukkan bahwa 85% pengguna media sosial di Indonesia berusia 18-34 tahun, kelompok usia yang relevan dengan pelajar SMA. Hal ini menjadikan Instagram platform yang strategis untuk menyampaikan informasi pendidikan

Media sosial, sebagai salah satu produk teknologi ini, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menyusuri laju evolusi digital yang tak terbendung, media sosial telah berkembang menjadi platform utama yang memfasilitasi interaksi dan ekspresi diri bagi banyak orang. Laporan terkini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 4,95 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia per Oktober 2023 (DataIndonesia, 2023) Menurut laporan terbaru We Are Social, pada Januari 2024 terdapat 139 juta pengguna media

sosial di Indonesia, yang setara dengan 49,9% dari total populasi (world., 2023). Instagram menjadi salah satu platform yang dominan, dengan 85,3% pengguna internet di Indonesia menggunakannya.



Gambar 1. 1
Grafik Distribusi Pengguna Instagram Berdasarkan Usia
(Sumber: We Are Social)

Data dari NapoleonCat menunjukkan bahwa pada April 2024, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 90,5 juta, dengan mayoritas pengguna berusia 25-34 tahun (40%) dan 18-24 tahun (32,8%). Kelompok usia 18-34 tahun mendominasi penggunaan media sosial di Indonesia, mencakup 54,1% dari total pengguna.

Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer, memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia (Statista, 2024). Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi foto, video, dan cerita, serta berinteraksi melalui komentar dan pesan langsung. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, Instagram telah berkembang menjadi lebih dari sekadar platform untuk berbagi momen pribadi. Instagram kini juga digunakan sebagai alat

untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Berbagai institusi pendidikan, guru, dan pakar telah memanfaatkan Instagram untuk membagikan konten edukatif, mulai dari infografis, video pembelajaran, hingga sesi tanya jawab interaktif (Greenhow, 2016:42)

Namun, meskipun Instagram memiliki potensi besar sebagai media informasi, masih terdapat tantangan dalam pemanfaatannya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui Instagram adalah akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan internet, yang dapat menyebabkan kesenjangan digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Instagram dapat digunakan secara efektif sebagai sarana diseminasi informasi. Perlu dilakukan upaya mengeksplorasi peran Instagram sebagai sarana diseminasi informasi. Fokus penelitian ini terletak pada strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi mengenai kesiswaan, serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Era revolusi industri 4.0 saat ini sudah masuk ke semua bidang dalam kehidupan tidak terlepas dan terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan di zaman digital ini sangat memberikan kemudahan manusia dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengenal ruang, jarak dan waktu. Dunia digital menjadi sebuah alat interaksi terlebih dalam dunia pendidikan.

Fasilitas pada media sosial memiliki kesamaan dengan fasilitas belajar sehingga pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media

pembelajaran yang alternatif dan mendukung keterampilan belajar siswa. Berdasarkan data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221,56 juta jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dari total populasi. Menurut laporan Statista per Januari 2024, Indonesia menempati peringkat keempat dalam jumlah pengguna internet terbanyak di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Dengan jumlah pengguna yang signifikan ini, Indonesia menunjukkan peningkatan konsisten dalam penetrasi internet selama lima tahun terakhir, mencerminkan pertumbuhan akses digital yang pesat di negara ini. Media sosial sendiri memberikan wadah serta ruang dalam berdemokrasi bagi para pengguna internet. Demokrasi ini memberikan akses bagi masyarakat untuk dapat berdemokrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Instagram sepertinya menjadi wadah yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Sehingga cocok digunakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai kesiswaan. Kebermanfaatan media sosial tidak hanya terbatas untuk komunikasi dan aktivitas sehari-hari saja, tetap dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyalurkan berbagai informasi kepada pelajar (Arianto, 2021:34). Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang saling membagikan wawasan melalui media sosial dengan tujuan memanfaatkannya di bidang pendidikan

Hal ini sejalan dengan wawancara pra penelitian singkat peneliti dengan 5 orang siswa SMA N 1 Tegal. Aplikasi Media Sosial yang sering mereka

gunakan adalah Instagram, mereka juga aktif mengakses informasi melalui instagram, tiga diantaranya mengikuti akun smansaku untuk melihat berita terkini dan informasi apa saja yang dibagikan. Sejalan dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam pendidikan, akun Instagram @smansaku milik SMA Negeri 1 Tegal telah menunjukkan potensi besar dalam menyampaikan informasi secara cepat dan efisien. Namun, efektivitas penggunaan Instagram sebagai media diseminasi informasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah pengikut atau keaktifan akun, tetapi juga oleh kualitas konten dan tingkat engagement yang dihasilkan. Studi dari Kaplan dan Haenlein (2010) menyebutkan bahwa keberhasilan media sosial dalam komunikasi tergantung pada kemampuan platform tersebut untuk membangun koneksi emosional dengan audiensnya. Jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain di Tegal yang juga memiliki akun media sosial, @smansaku menonjol karena tingkat keterlibatan pengguna yang lebih tinggi.

Akun Instagram @smansaku cukup aktif mengunggah konten mengenai prestasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, akun tersebut juga memiliki jumlah followers yang cukup banyak, dimana hal tersebut memungkinkan informasi yang diunggah juga diakses oleh banyak orang. Dengan kondisi tersebut, SMA Negeri 1 Tegal dalam menggunakan akun Instagram @smansaku untuk memberikan informasi kepada siswa tanpa harus memberikan pengumuman di setiap kelas ataupun membagikan surat edaran, hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan diseminasi informasi.



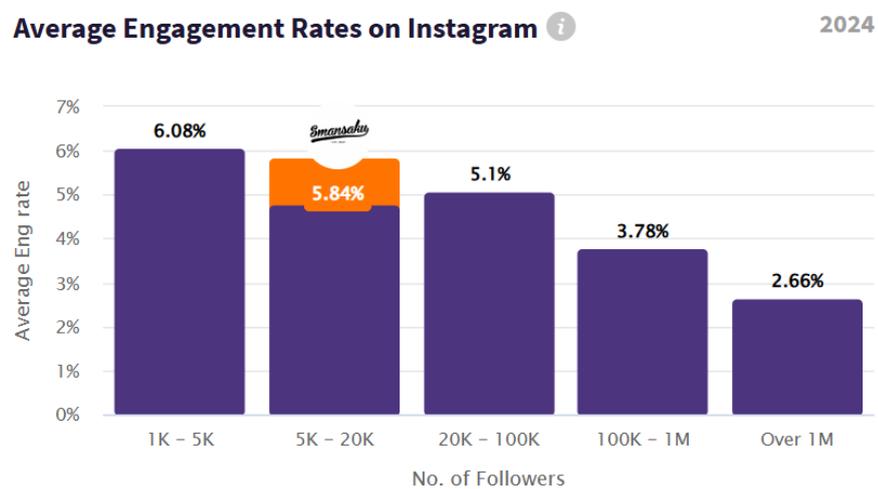
Gambar 1. 2
Akun Instagram @smansaku

SMA Negeri 1 Tegal dan akun Instagram resminya, yaitu @smansaku, dipilih oleh peneliti sebagai objek studi kasus untuk mendalami peran media sosial Instagram dalam proses diseminasi informasi. Pilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, SMA Negeri 1 Tegal dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Tegal dengan reputasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Status ini menjadikannya sebagai institusi pendidikan yang mampu memberikan contoh dalam penerapan teknologi informasi, termasuk media sosial, secara efektif dan inovatif.

Kedua, siswa-siswi SMA Negeri 1 Tegal umumnya memiliki taraf pendidikan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara optimal. Hal ini mencakup pemahaman terhadap fungsi dan penggunaan media sosial, khususnya Instagram, yang saat ini menjadi platform populer di kalangan remaja dan generasi muda. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi

audiens pasif, tetapi juga berpotensi menjadi pengguna aktif yang terlibat dalam pembuatan dan penyebaran konten.

Ketiga, Instagram dipilih karena karakteristiknya yang visual dan interaktif, sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi yang menarik dan mudah dicerna. Akun @smansaku, yang telah aktif membagikan berbagai jenis konten mulai dari pengumuman resmi hingga dokumentasi kegiatan sekolah, menjadi contoh nyata bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana akun ini berperan dalam mendukung proses diseminasi informasi, meningkatkan keterlibatan audiens, serta membangun citra positif sekolah di era digital.



Gambar 1.3
Engagement Rate Akun Instagram @smansaku
Sumber: Engagement Rate Calculator

Grafik ini menunjukkan bahwa akun Instagram Smansaku memiliki rata-rata engagement rate sebesar 5,84%, yang termasuk dalam golongan kedua

tertinggi dibandingkan rata-rata engagement seluruh akun Instagram. Dengan angka ini, engagement rate akun Smansaku tergolong bagus, mencerminkan tingkat interaksi yang cukup tinggi pada kategori jumlah pengikut 5.000 hingga 20.000. Akun @smansaku juga kerap kali mengunggah informasi, kegiatan, dan prestasi siswanya ke dalam akun tersebut, keaktifan dalam menggunakan Instagram bisa menjadi suatu peluang untuk memanfaatkannya sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi.

SMA Negeri 1 Tegal dipilih sebagai subjek penelitian dibandingkan dengan SMA lain karena beberapa alasan mendasar. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Tegal, SMA Negeri 1 Tegal memiliki reputasi akademik dan non-akademik yang menonjol, terbukti dengan peringkatnya dalam daftar 1000 sekolah terbaik di Indonesia versi LTMT pada tahun 2022. Selain itu, sekolah ini aktif memanfaatkan media sosial, khususnya akun Instagram @smansaku, untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada siswa, calon siswa, dan alumni. Keunggulan ini berbeda dengan sekolah lain di Tegal yang mungkin kurang maksimal dalam penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan diseminasi informasi. Faktor lainnya adalah lokasi strategis sekolah di pusat kota, yang menjadikannya representatif untuk mengukur efektivitas media sosial dalam konteks pendidikan modern. Kombinasi antara prestasi, keaktifan digital, dan aksesibilitas membuat SMA Negeri 1 Tegal menjadi pilihan yang relevan untuk penelitian ini.



Gambar 1. 4
Unggahan Konten pada Akun Instagram @smansaku
(Sumber: Instagram @smansaku)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh unggahan dari akun Instagram resmi SMA Negeri 1 Tegal, yaitu @smansaku. Postingan tersebut menampilkan feeds yang dirancang dengan tata letak yang rapi, menonjolkan estetika visual yang menarik serta menyajikan kombinasi konten informatif dan hiburan. Isi kontennya mencakup informasi penting terkait kegiatan sekolah, pengumuman resmi, hingga momen menarik seputar kehidupan siswa dan guru. Selain itu, unggahan juga sering kali disesuaikan dengan peristiwa atau momentum tertentu, seperti perayaan hari besar, acara sekolah, maupun pencapaian siswa. Pola waktu unggahan konten tidak memiliki jadwal tetap, melainkan bergantung pada relevansi momen yang sedang berlangsung, sehingga memberikan kesan spontan namun tetap terarah. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens sekaligus menjaga eksistensi akun sebagai sumber informasi resmi dan media promosi yang dinamis

Analisis terhadap peran akun Instagram ini tidak hanya mencakup aspek kuantitatif, seperti jumlah pengikut dan tingkat interaksi, tetapi juga aspek kualitatif, seperti jenis konten yang disampaikan, respon siswa terhadap konten tersebut, serta dampaknya terhadap persepsi mereka terhadap sekolah dan proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran akun Instagram @smansaku dalam konteks komunikasi dan diseminasi informasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif dan efisien dengan siswa, serta dalam pengembangan strategi informasi yang lebih baik.

Alasan peneliti mengambil judul dan topik ini karena miskomunikasi dan kesalahan dalam penyampaian komunikasi kerap kali terjadi terutama di lingkungan sekolah, dimana banyaknya jumlah siswa dan ketidakmerataan informasi terkadang menjadi penghalang untuk siswa bisa mendapatkan berbagai informasi yang penting untuk diakses. Peneliti merasa bahwa akun media sosial Instagram dapat memberikan manfaat dan dampak yang signifikan terhadap proses komunikasi antara pihak sekolah dan siswa. Belum banyak terdapat penelitian yang menggunakan objek peneliti sebagai akun Instagram sekolah untuk diseminasi informasi kesiswaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran media sosial Instagram sebagai sarana diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal.

Selain itu, platform seperti Instagram memungkinkan institusi pendidikan untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan

inovatif. Melalui fitur-fitur seperti Instagram Stories, Reels, dan IGTV, akun @smansaku dapat menyajikan konten yang interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat siswa dalam mengakses informasi. Dengan pendekatan visual yang kuat, Instagram membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif dibandingkan media tradisional. Penelitian dari Greenhow dan Lewin (2016) menegaskan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui integrasi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana akun @smansaku dapat dioptimalkan sebagai media diseminasi informasi yang strategis dan efisien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat ditarik rumusan masalah untuk nantinya menjawab serta menyelaraskan teori yang dipilih dengan fenomena yang ditemukan pada peranan akun media sosial Instagram SMA Negeri 1 Tegal yaitu *“Bagaimana peran media sosial Instagram @smansaku sebagai diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal?”*

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian “Analisis Peran Akun Media Sosial Instagram @smansaku Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Kepada Siswa SMA Negeri 1 Tegal” memiliki

tujuan untuk mengevaluasi peran akun media sosial instagram @smansaku sebagai sarana diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian “Analisis Peran Akun Media Sosial Instagram @smansaku Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Kepada Siswa SMA Negeri 1 Tegal” memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai media baru khususnya media sosial Instagram dalam proses penyebaran informasi berbasis internet. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan model komunikasi baru dengan menggunakan media sosial sebagai media untuk berinteraksi dengan siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak SMA Negeri 1 Tegal dalam mengidentifikasi jenis konten dan informasi yang dapat disebarkan serta membantu siswa untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh melalui akun media sosial Instagram @smansaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai alat untuk menyusun pemahaman teoritis, menggambarkan korelasi antara variabel atau konsep yang relevan, dan memberikan kerangka kerja yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan data penelitian. Kerangka teori membantu mengarahkan fokus penelitian serta memberikan landasan yang kokoh guna mengembangkan pertanyaan penelitian, memilih metode penelitian yang tepat, serta menafsirkan temuan penelitian dengan konteks yang lebih luas.

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai media pembanding antara penelitian lain dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Di samping itu, penelitian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian, serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pertama, Andy Bagus Prasetyo dalam skripsi berjudul “Implikasi Penggunaan Instagram Pada Perilaku Komunikasi Mahasiswa Di Universitas Islam Kalimantan” tahun 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai media sosial populer telah digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai keperluan seperti berkarya, berinovasi, dan menawarkan barang/jasa. Penggunaan Instagram berimplikasi pada perilaku komunikasi mahasiswa.

Kedua, Siti Puspita Dewi (2020) dari Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret dengan skripsi yang berjudul “Motif

Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Tren Media Dakwah (Studi Kualitatif tentang Motif Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Tren Media Dakwah oleh Anggota Komunitas Jaga Sesama Solo)”. Hasil Penelitiannya menunjukkan Anggota komunitas menggunakan Instagram sebagai media dakwah dengan motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan.

Ketiga, Vira Indar Nevyra (2021) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara”. Hasil dari penelitian ini menyatakan Instagram digunakan mahasiswa sebagai media komunikasi dengan kelebihan seperti kemudahan berbagi informasi dan berinteraksi. Namun, juga memiliki kelemahan seperti kecanduan dan kurangnya privasi. Penggunaan Instagram berdampak pada pola komunikasi dan perilaku mahasiswa.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Program Studi	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Andy Bagus Prasetyo/ Program Studi dan Universitas: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan	"Implikasi Penggunaan Instagram Pada Perilaku Komunikasi Mahasiswa Di Universitas Islam Kalimantan" Tahun: 2019	Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Instagram sebagai media sosial populer telah digunakan oleh mahasiswa untuk berbagai keperluan seperti berkarya, berinovasi, dan menawarkan barang/jasa. Penggunaan Instagram berimplikasi pada perilaku komunikasi mahasiswa.	Persamaan: Membahas penggunaan Instagram sebagai media informasi. Perbedaan: Penelitian terdahulu berfokus pada perilaku komunikasi mahasiswa, sedangkan skripsi berfokus pada diseminasi informasi melalui Instagram kepada siswa
2.	Siti Puspita Dewi/ Program Studi dan Universitas: Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret	"Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Tren Media Dakwah (Studi Kualitatif tentang Motif Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Tren Media Dakwah Oleh	Kualitatif	Anggota komunitas menggunakan Instagram sebagai media dakwah dengan motif informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, serta hiburan.	Persamaan: Membahas penggunaan Instagram sebagai media informasi. Perbedaan: Penelitian terdahulu berfokus pada motif penggunaan Instagram untuk dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Instagram

		Anggota Komunitas Jaga Sesama Solo)" Tahun: 2020			sebagai sarana diseminasi informasi
3.	Vira Indar Nevyra/ Program Studi dan Universitas: Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	"Penggunaan Instagram Sebagai Media Komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara" Tahun: 2021	Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Instagram digunakan mahasiswa sebagai media komunikasi dengan kelebihan seperti kemudahan berbagi informasi dan berinteraksi. Namun, juga memiliki kelemahan seperti kecanduan dan kurangnya privasi. Penggunaan Instagram berdampak pada pola komunikasi dan perilaku mahasiswa.	Persamaan: Membahas penggunaan Instagram sebagai media informasi dan komunikasi. Perbedaan: Penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada diseminasi informasi kepada siswa.

2.2. Teori New Media

Teori New Media merupakan salah satu bidang kajian yang penting dalam ilmu komunikasi. Teori ini mempelajari bagaimana media baru, yang didorong oleh perkembangan teknologi digital, mempengaruhi cara kita berkomunikasi, berinteraksi, dan mengonsumsi informasi. Dalam konteks ini, media baru mencakup berbagai platform digital seperti internet, media sosial, dan aplikasi mobile yang memungkinkan interaksi dua arah dan partisipasi aktif dari pengguna. New Media didefinisikan sebagai media yang menggunakan teknologi digital untuk menciptakan, menyimpan, dan mendistribusikan konten. Karakteristik utama dari new media adalah interaktivitas, konvergensi media, dan kemampuan untuk menciptakan konten oleh pengguna (user-generated content). Menurut McLuhan pada buku berjudul "*the medium is the message*," yang berarti bahwa media itu sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kita berkomunikasi dan memahami dunia (Havers, 2024).

Salah satu dampak utama dari new media adalah perubahan dalam cara kita berinteraksi sosial. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain secara real-time, tanpa batasan geografis. Menurut teori jaringan sosial, hubungan sosial memainkan peran penting dalam penyebaran informasi dan pengaruh media. Teori ini menekankan pentingnya hubungan sosial dalam mengubah sikap dan perilaku individu melalui media.

New media juga telah mendemokratisasi akses terhadap informasi. Sebelum era digital, informasi sering kali dikendalikan oleh institusi media tradisional seperti surat kabar dan stasiun televisi. Namun, dengan adanya internet, siapa pun dapat menjadi produsen informasi. Hal ini telah mengubah dinamika kekuasaan dalam media, di mana kontrol atas informasi tidak lagi berada di tangan segelintir orang (O'Reilly, 2003:67)

Dalam konteks pendidikan, new media telah membuka peluang baru untuk pembelajaran berbasis teknologi. Platform e-learning dan aplikasi pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif. Menurut teori determinisme teknologi, perkembangan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap cara kita belajar dan mengajar (Chandler, 1995:89). Namun, penting untuk diingat bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan harus disertai dengan literasi digital yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Media ekologi adalah studi tentang bagaimana media dan teknologi mempengaruhi lingkungan manusia. Dalam konteks pendidikan, media ekologi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana berbagai media dapat memenuhi kebutuhan instruksional yang beragam. Studi oleh D'Arcy, Eastburn, dan Bruce menunjukkan bahwa media baru dapat digunakan sebagai alat instruksional yang efektif di pendidikan tinggi, dengan syarat media tersebut digunakan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Teori New Media menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dampak sosial dan pendidikan dari teknologi digital. Dengan

mempelajari bagaimana media baru mempengaruhi interaksi sosial, demokratisasi informasi, dan pendidikan, kita dapat lebih memahami peran penting teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana media baru dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan interaksi sosial.

2.3. Definisi Konseptual

2.3.1. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah platform daring yang memberikan kesempatan luas bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri secara kreatif, berinteraksi dengan orang lain dari berbagai belahan dunia, bekerja sama dalam proyek-proyek kolaboratif, bertukar informasi, berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pengguna lainnya, serta membina dan memperluas jaringan hubungan sosial dalam sebuah lingkungan virtual yang dinamis dan terus berkembang (Nasrullah, 2015:64).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengartikan media sosial sebagai kumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun menggunakan prinsip-prinsip Web 2.0, yang memfasilitasi pembuatan dan pertukaran konten oleh pengguna. Media sosial dianggap sebagai platform online di mana penggunanya bisa berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan konten, termasuk untuk blog, jaringan sosial, wiki, forum, dan lingkungan virtual (Ainiyah, 2018:15). Artinya, media sosial memberikan lingkungan online di mana orang bisa membuat

profil pribadi dan berhubungan dengan orang lain untuk bertukar informasi serta berkomunikasi. Platform media sosial yang saat ini sangat terkenal mencakup Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Twitter.

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan konten melalui internet dan perangkat seluler. Media sosial memfasilitasi berbagai aktivitas sosial seperti komunikasi, interaksi, dan pertukaran informasi dalam bentuk teks, gambar, video, dan audio. Secara keseluruhan, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk menciptakan, berbagi, dan mengonsumsi informasi dalam berbagai bentuk. Media sosial telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari di era digital ini.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan mediasosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray, 2022:75). Menurut (Umam, 2023), media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang

dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh

2.3.2. Jenis Media Sosial

Rohmadi mengklasifikasikan beberapa jenis media sosial, termasuk situs *Social News Sites*, *Social Networking*, *Social Sharing*, blog, *microblogging*, dan forum (Rohmadi, 2016:23). Jenis-jenis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

A) *Social News Sites*

Jejaring sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk membangun dan mengelola hubungan sosial secara online. Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, dan berinteraksi melalui pesan, komentar, dan berbagi konten. Memungkinkan pengguna untuk memposting berita, informasi, artikel, video, dan foto yang kemudian dapat dinilai oleh pengguna lain, seperti yang terlihat pada platform seperti Digg.com atau Reddit.com. *Social Networking* sangat populer di Indonesia, dengan Facebook saat ini menjadi platform yang paling dominan, melanjutkan tren yang dimulai oleh Friendster dan Myspace.com.

B) *Social Sharing*

Media berbagi adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan berbagi berbagai jenis konten media seperti foto, video, dan audio. Difokuskan pada fitur berbagi konten, dengan platform seperti YouTube dan TikTok

memungkinkan pengguna untuk menjadi terkenal secara online dengan konten yang unik dan menarik.

C) Blog

Jenis media sosial yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri melalui artikel yang berisi ide, pemikiran, dan informasi, dengan banyak blogger muda Indonesia yang menjadi terkenal karena tulisan mereka. Blog dan forum adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk mempublikasikan artikel panjang atau memulai diskusi tentang topik tertentu. Akan tetapi, blog di era sekarang jarang digunakan lagi karena adanya alternatif platform lain.

D) *Microblogging*

Mikroblogging adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk memposting pesan singkat, biasanya dalam format teks, yang dapat dilihat oleh pengikut mereka. Dengan Twitter sebagai contoh utama, membatasi pesan atau informasi yang diposting hingga 140 karakter, yang membuatnya dikenal sebagai mikroblogging.

E) Forum

Salah satu bentuk awal media sosial yang menjadi tempat diskusi tentang berbagai topik, mulai dari kehidupan sehari-hari hingga topik yang lebih unik dan tidak terduga. Saat ini, terdapat

berbagai macam forum di Indonesia dengan focus mereka masing – masing.

Dalam perkembangannya, media sosial telah mengalami evolusi dari sekadar alat komunikasi dan pertukaran informasi menjadi sebuah instrumen yang memiliki dampak signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, politik, dan dunia bisnis. Contohnya, platform seperti LinkedIn telah memperkuat jejaring profesional dan menyederhanakan proses pencarian pekerjaan, sementara media sosial seperti Twitter dan Facebook telah menjadi tempat diskusi publik yang mempengaruhi opini dan kebijakan.

Dalam konteks bisnis, media sosial telah menjadi komponen pemasaran yang vital, memungkinkan merek untuk berinteraksi secara langsung dengan konsumen, memahami preferensi mereka, dan menyesuaikan strategi pemasaran secara real-time. Di samping itu, media sosial juga menjadi tempat untuk advokasi dan kampanye sosial, memfasilitasi penyebaran informasi dan mobilisasi dukungan terhadap berbagai isu dengan cepat dan meluas. Dengan demikian, media sosial tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita, membentuk masyarakat yang lebih terhubung dan tanggap terhadap perubahan.

2.3.3. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki berbagai fungsi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun organisasi.

Fungsi-fungsi utama media sosial dapat dikategorikan sebagai berikut:

A) Sebagai Alat Komunikasi

Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara, video, dan komentar. Menurut Boyd dan Ellison mengatakann, media sosial memungkinkan pengguna untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial melalui komunikasi yang lebih mudah dan cepat (Boyd, 2007:210-230).

B) Sumber Informasi dan Edukasi

Media sosial juga berfungsi sebagai sumber informasi yang luas dan beragam. Pengguna dapat mengakses berita terkini, artikel ilmiah, tutorial, dan berbagai bentuk informasi lainnya dengan cepat dan mudah. Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial menyediakan platform untuk distribusi informasi yang lebih luas dan memungkinkan pengguna untuk mendapatkan wawasan dari berbagai perspektif (Kaplan, 2010:61-69). Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai alat edukasi, di mana berbagai institusi pendidikan dan individu berbagi konten edukatif seperti video pembelajaran, infografis, dan e-book.

C) Platform Pemasaran dan Branding

Bisnis dan organisasi menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran dan branding yang efektif. Media sosial memungkinkan perusahaan untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan biaya

yang lebih rendah dibandingkan dengan media tradisional. Menurut Mangold dan Faulds, media sosial memungkinkan interaksi langsung antara perusahaan dan konsumen, yang dapat meningkatkan loyalitas dan kepercayaan konsumen terhadap mereka. Fitur-fitur seperti iklan berbayar, konten bersponsor, dan analitik juga membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengukur efektivitas kampanye pemasaran mereka.

D) Media Hiburan

Media sosial juga berfungsi sebagai sumber hiburan bagi pengguna. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram menyediakan berbagai konten hiburan seperti video lucu, musik, game, dan meme. Menurut Pempek, Yermolayeva, dan Calvert, pengguna media sosial sering mencari hiburan sebagai salah satu alasan utama mereka menggunakan platform tersebut (Pempek, 2009:227-238). Hiburan di media sosial juga mencakup interaksi sosial yang menyenangkan, seperti berbagi momen lucu, mengikuti tren, dan berpartisipasi dalam tantangan viral.

E) Alat Kolaborasi dan Jaringan

Media sosial memfasilitasi kolaborasi dan jaringan antara individu dan kelompok. Platform seperti LinkedIn, Slack, dan GitHub memungkinkan profesional untuk berkolaborasi dalam proyek, berbagi pengetahuan, dan membangun jaringan profesional. Menurut Treem dan Leonardi, media sosial membantu dalam

pembentukan jaringan sosial yang lebih kuat dan kolaborasi yang lebih efektif di tempat kerja (Treem, 2012:143-189).

2.3.4. Jejaring Media Sosial Instagram

Istilah media baru merujuk pada beragam teknologi komunikasi yang mengalami digitalisasi dan tersedia secara luas untuk digunakan secara pribadi sebagai sarana komunikasi (MCQuail, 2011:124). Media baru tumbuh sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang melampaui kemampuan media tradisional. Televisi, film, majalah, dan buku tidak menghilang, melainkan berubah dan menyesuaikan diri dengan era digital. Transformasi media tradisional membuka jalan bagi evolusi ke media baru yang lebih dinamis dan interaktif. Inovasi ini menghasilkan keragaman media yang memberikan pengalaman konsumsi yang lebih kaya dan beragam bagi masyarakat.

Menurut (Flew, 2008:2), media baru ditandai oleh integrasi format konten media, menggabungkan teks, suara, gambar, dan lainnya dalam format digital, yang disebarkan melalui internet. Di era digital saat ini, internet memudahkan akses ke berbagai bentuk komunikasi baru. Media baru mencakup beberapa dimensi: pertama, sebagai sumber hiburan dan pola konsumsi media; kedua, sebagai cara baru untuk merepresentasikan dunia melalui komunitas virtual; ketiga, sebagai bentuk interaksi baru antara pengguna dan teknologi media; keempat, sebagai pengalaman baru dalam memahami identitas dan komunitas; kelima, sebagai konsep baru interaksi antara tubuh manusia dan

teknologi media; dan terakhir, mencakup aspek budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Instagram adalah platform media sosial berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video, serta berinteraksi melalui fitur-fitur seperti komentar, likes, dan pesan langsung. Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan pertama kali diluncurkan pada Oktober 2010. Sejak diluncurkan, Instagram telah berkembang pesat dan menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia. Menurut Hu, Manikonda, dan Kambhampati, Instagram adalah aplikasi berbasis mobile yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya di berbagai platform media sosial (Hu, 2014:56). Instagram juga memungkinkan pengguna untuk membagikan video pendek, cerita yang hilang setelah 24 jam, serta konten dalam format IGTV dan Reels.

Instagram, sebagai salah satu bentuk media sosial baru, telah mengambil peran penting dalam ekosistem digital dengan menyediakan platform yang tidak hanya untuk berbagi foto dan video, tetapi juga sebagai sarana untuk pemasaran, branding, dan pembentukan komunitas. Walaupun dianggap sebagai media baru, Instagram telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang baru. Sejak peluncurannya pada tanggal 6 Oktober 2010, Instagram dengan cepat mendapatkan popularitas dan

berhasil mengumpulkan 25.000 pengguna dalam tahun pertamanya. Nama Instagram berasal dari gabungan kata "insta", yang berarti instan, mengacu pada kemampuannya untuk membagikan foto secara cepat dengan estetika yang mirip foto polaroid, dan "gram", yang diambil dari kata "telegram", sebuah layanan yang dikenal karena kecepatan dalam menyebarkan informasi. Sama halnya dengan Instagram yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video dengan cepat ke pengguna lain. Berkat internet, penyebaran informasi melalui Instagram dapat dilakukan dengan sangat cepat (Sagiyanto, 2018).

Berbeda dengan platform media sosial lainnya, Instagram menonjol dengan pendekatan yang kuat terhadap visualisasi konten yang menarik dan interaktif, memberikan fokus yang lebih besar pada kemampuan pengguna untuk berkomunikasi melalui gambar dan cerita. Melalui berbagai fitur seperti Instagram Stories, IGTV, dan Reels, pengguna diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan lebih dinamis, memperkaya cara mereka berinteraksi dengan platform, serta memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyeluruh dalam berbagi momen dan menciptakan konten yang menarik dan relevan.

Instagram juga telah menjadi alat yang ampuh untuk influencer dan merek dalam menghubungkan diri dengan audiens mereka secara lebih personal dan autentik. Dengan adanya fitur seperti hashtag dan algoritma yang mempromosikan konten berdasarkan preferensi pengguna, Instagram memfasilitasi penemuan konten baru dan

memungkinkan pengguna untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Selain itu, integrasi dengan fitur belanja dan iklan telah menjadikan Instagram sebagai platform yang vital bagi bisnis untuk menjangkau konsumen dan mengembangkan strategi pemasaran mereka. Dengan demikian, Instagram tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi dan berbagi pengalaman, tetapi juga telah merevolusi cara bisnis berinteraksi dengan pelanggan dan memasarkan produk mereka.

Instagram juga memiliki fitur – fitur seperti Reels, untuk berbagi video pendek yang menarik; dan IGTV untuk konten video yang lebih panjang. Selain itu, Instagram juga menawarkan fitur Shopping yang memudahkan pengguna untuk menjelajahi dan membeli produk langsung dari aplikasi. Fitur Penjadwalan Post memungkinkan pengguna untuk merencanakan dan menjadwalkan postingan mereka, sementara fitur Penyematan Post memungkinkan konten penting tetap berada di bagian atas profil pengguna. Dengan adanya fitur *Hashtag*, pengguna dapat meningkatkan jangkauan postingan mereka. Semua fitur ini, bersama dengan kemampuan untuk melakukan kolaborasi melalui Posting Kolaboratif, membuat Instagram menjadi alat yang sangat efektif untuk pemasaran, membangun merek, dan berkomunikasi dengan audiens (Dewaweb.com, 2022)

2.3.5. Media Informasi

Media informasi adalah saluran atau alat yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Setiap media memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara informasi disampaikan dan diterima:

1. Media Cetak Contoh: Surat kabar, majalah, buku. Karakteristik: Informasi tertulis yang dapat dibaca secara detail dan disimpan untuk referensi di masa mendatang.
2. Media Elektronik Contoh: Televisi, radio. Karakteristik: Penyebaran informasi audio-visual yang cepat dan luas, cocok untuk berita dan hiburan.
3. Media Digital Contoh: Internet, media sosial. Karakteristik: Informasi yang interaktif, real-time, dan mudah diakses dari berbagai perangkat.
4. Media Interpersonal Contoh: Tatap muka, telepon. Karakteristik: Komunikasi langsung dan personal, memungkinkan umpan balik segera.

Media informasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media ini dapat berupa media cetak, media elektronik, dan media digital. Menurut Heinich, media merupakan perantara yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Media informasi juga dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

1. Agen Perubahan

Media informasi berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Media ini dapat mempengaruhi pandangan dan sikap masyarakat terhadap berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi. Dengan demikian, media informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong perubahan sosial (MCQuail, 2011:156).

2. Sarana Partisipasi Masyarakat

Media informasi juga berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam berbagai isu dan masalah sosial. Media ini memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan aspirasinya kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait.

3. Pengembangan Kualitas Informasi

Dengan memahami preferensi dan kebutuhan audiens melalui penelitian media, pembuat kebijakan dan praktisi media dapat mengembangkan konten yang lebih relevan dan berkualitas. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas informasi yang disajikan kepada masyarakat (Littlejohn&Foss, 2009:532).

Media informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk pengawasan sosial, pendidikan, hiburan, dan pembentukan opini publik. Dalam konteks ilmu komunikasi, pemahaman tentang peran media informasi menjadi sangat krusial untuk mengembangkan strategi komunikasi yang efektif

dan efisien. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan media informasi harus terus dilakukan untuk memastikan bahwa media ini dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

2.3.6. Diseminasi

Diseminasi (*Dissemination*) merupakan sesuatu perbuatan yang ditunjukkan pada targetnya bisa individu ataupun sekelompok orang agar mereka memiliki kesadaran menerima, memperoleh informasi dan akhirnya mereka memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi sebagai Tindakan inovasi yang teorganisasi yang direncanakan persebarannya dengan matang menurut pandangan jauh kedepannya, melalui diskusi, forum lainnya yang sengaja disusun sehingga ada tindakan sepakat untuk melakukan inovasi (Prof. Dr. H. Ali Mudlofir).

Sinonim kata diseminasi adalah penyebaran, dalam arti lain bahwa diseminasi adalah penyebaran informasi. Penyebaran informasi dalam diseminasi bisa dari berbagai kegiatan seperti seminar, pertemuanpertemuan, sosialisasi. Diseminasi pasti juga diperoleh melalui media seperti majalah, Koran, surat kabar, game, musik, televis dan radio dan film. Titik beratnya diseminasi berarti “memberi tahu” suatu informasi baik itu melalui media ataupun seorang komunikator yang dapat mempengaruhi perubahan sikap terhadap komunikan (Kusumajanti, 2018:42-45).

2.3.7. Syarat Diseminasi

Menurut Sastropetro syarat- syarat terpenuhinya diseminasi informasi adalah sebagai berikut (Kusumajanti, 2018:42-45):

1. Penyampaian pesan harus singkat, padat, jelas dan mudah untuk dipahami. Setiap orang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda sehingga kumunikator harus mampu menyampaikan pesan sesuai keadaan kuminikannya agar pesan tepat dan sesuai dengan tujuannya.
2. Lambang lambang yang ditunjukkan kepada komunikan haruslah jelas agar mereka mudah mengerti.
3. Pesan yang disampaikan kepada sasaran harus dipertimbangkan memiliki minat yang besar.
4. Timbulnya perhatian dan keinginan karena pesan yang diperoleh.
5. Pesan yang disampaikan kepada penerima pesan sekiranya memiliki dorongan keinginan untuk memecahkan masalah yang ada dalam pesan tersebut sehingga pesan yang disampaikan akan memberikan pengaruhnya.

2.3.8. Unsur-Unsur Diseminasi

1. Komunikator

Menurut Cangara, komunikator merupakan kunci dari suatu kegiatan komunikasi. Keberhasilan ataupun kegagalan sebuah proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikator (Cangara, 2004). Faktor tersebut adalah kemampuan komunikator dalam menyusun pesan, memilih media, atau dalam memahami *audience*.

Oleh karena itu agar seseorang dapat menjadi komunikator yang baik, Cangara menjelaskan beberapa hal yang harus dikuasai oleh komunikator. Hal tersebut adalah penguasaan pesan yang disampaikan, kemampuan menyampaikan argument secara logis, kemampuan intonasi Bahasa, aspek Bahasa tubuh yang menarik perhatian *audience*, dan memiliki *sense of humor* untuk mengurangi rasa bosan bagi pendengar.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan seseorang dalam bentuk simbol yang terdapat persepsi dan diterima khalayak dalam serangkaian makna. Cangara mengatakan ada 2 teknik dalam penyusunan pesan yaitu *one side issue* dan *two side issue*. *One side issue*, yaitu suatu Teknik penyusunan pesan dengan cara menonjolkan isi kebaikan sesuatu. Sesuai dengan konteks diseminasi informasi yang dilakukan pada akun media sosial Instagram @smansaku. Sedangkan *two side issue*, yaitu suatu Teknik penyampaian pesan seorang komunikator dalam menyampaikan pesan, melalui penyampaian pesan dari sisi baik dan sisi buruk. Komunikator memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mengetahui dari berbagai sudut pandang serta dipersilahkan untuk menentukan informasi yang dianggap menguntungkan untuk mereka.

3. Media (*Medium*)

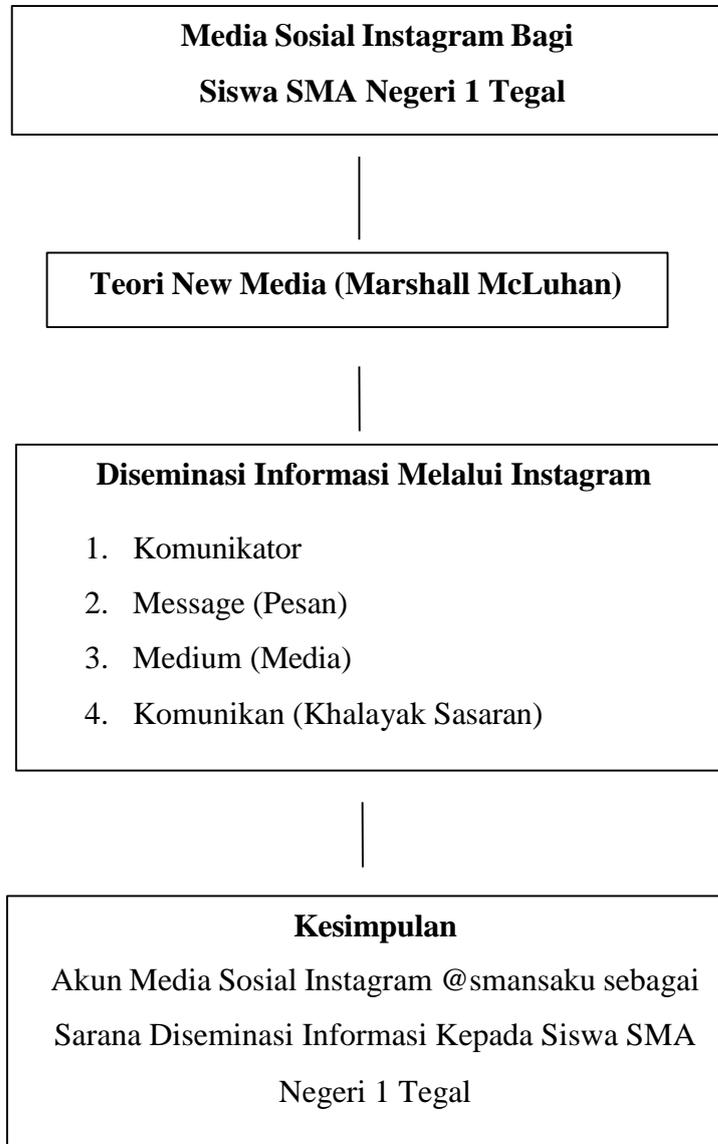
Media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian khalayak. Dalam memilih media komunikasi, kita harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan.

4. Komunikasikan (Khalayak Sasaran)

Agar dapat menciptakan proses komunikasi yang efektif, maka seorang komunikator harus memahami sasaran komunikasi atau komunikannya. Komunikasikan harus memiliki pemahaman mengenai kerangka pengetahuan dan kerangka pengalaman. Komunikasikan dalam kegiatan diseminasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tegal.

2.4. Alur Berpikir

Alur berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.



Pada bagan alur berpikir yang telah dibuat, peneliti akan melihat akun Instagram @smansaku sebagai objek penelitian untuk melihat bagaimana pemanfaatan akun tersebut sebagai sarana diseminasi informasi, selaras dengan teori new media dimana melihat perbedaan perilaku seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan menerima informasi melalui media digital,

dimana pada penelitian ini disebutkan sebagai akun Instagram @smansaku. Peranan akun @smansaku sebagai sarana diseminasi akan dilihat dengan unsur-unsur diseminasi yang telah ada, meliputi komunikator, pesan, media, dan komunikan. Dimana kesimpulannya nanti akan melihat apakah akun @smansaku telah berperan baik sebagai diseminasi informasi kepada siswanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau masalah yang terjadi dalam konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana media sosial Instagram digunakan sebagai sarana diseminasi informasi kepada mahasiswa SMA Negeri 1 Tegal.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:171). Penelitian kualitatif menurut Hendryadi merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan melalui kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi yang terkait lainnya.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif akan

digunakan untuk menggambarkan bagaimana pihak SMA Negeri 1 Tegal memanfaatkan Instagram sebagai media untuk berkomunikasi dengan siswanya, begitupun dengan bagaimana siswa dapat menerima informasi melalui akun media sosial Instagram @smansaku.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, studi kasus akan difokuskan pada akun media sosial Instagram SMA Negeri 1 Kota Tegal yang aktif mengunggah konten Instagram dan siswa yang aktif mengakses informasi dari akun media sosial tersebut.

3.2. Sumber Data

3.2.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Tegal untuk mengetahui persepsi mereka mengenai kegunaan akun media sosial Instagram @smansaku sebagai sarana diseminasi informasi, wawancara juga dilakukan dengan pihak sekolah, khususnya pegawai yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola akun media sosial Instagram tersebut. Sedangkan observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan melihat konten-konten yang

diunggah di akun @smansaku untuk mengetahui apakah konten tersebut mengandung informasi yang dibutuhkan oleh siswanya.

3.2.1.1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, artikel, jurnal, dan laporan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan publikasi yang membahas tentang penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data primer serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Proses ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung memperoleh perspektif, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh narasumber, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual mengenai topik yang sedang dipelajari. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2016:24-28) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan informan kunci dan informan pendukung sebagai sumber pengambilan data. Informan kunci memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman signifikan terkait dengan topik penelitian. Mereka sering kali dipilih karena posisi atau peran mereka yang memberikan perspektif penting. Dan informan pendukung, jenis informan yang memberikan informasi tambahan atau kontekstual untuk memperkaya data yang sudah diperoleh dari informan utama atau kunci. Mereka tidak selalu memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung mengenai topik utama penelitian, tetapi kontribusi mereka tetap penting dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Informan pendukung sering digunakan untuk mengkonfirmasi, memverifikasi, atau memberikan perspektif lain terhadap temuan yang telah dikumpulkan dari sumber utama.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan 8 informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang beragam. Informan Kunci diperoleh dari 2 siswa yang merupakan perwakilan dari pihak sekolah, yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan informasi dan akun Instagram @smansaku. Sementara itu, Informan pendukung melibatkan 6 informan yang merupakan siswa dari berbagai tingkatan kelas, yakni kelas X, XI, dan XII, yang aktif mengikuti dan

menggunakan media sosial Instagram serta menjadi pengikut akun @smansaku.

Wawancara akan dijalankan dengan pendekatan semi-terstruktur, yang mana peneliti akan menyusun pedoman wawancara sebagai panduan awal, namun juga memberikan ruang dan fleksibilitas yang cukup bagi para informan untuk mengembangkan jawaban mereka secara lebih bebas. Pendekatan ini dirancang untuk memfasilitasi terwujudnya diskusi yang lebih terbuka dan mendalam, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, terperinci, dan kontekstual tentang berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2016: 24-28).

3.3.2. Observasi

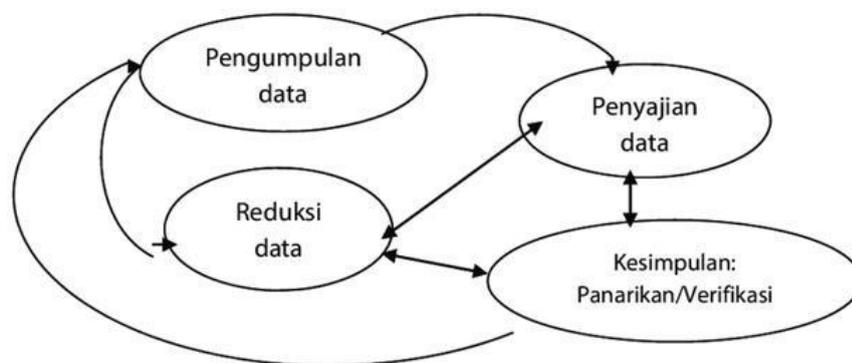
Observasi, sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada proses pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (Sugiyono, 2016:24-28) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati dan menganalisis konten-konten yang diposting dan disajikan pada akun Instagram @smansaku, sebagai salah satu sumber data yang penting untuk memahami praktik komunikasi sekolah melalui media sosial tersebut.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Interaktif dicetuskan oleh Miles & Huberman (1992), melihat tahap analisis sebagai aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik ini dipilih karena fleksibilitas yang sesuai dengan penelitian kualitatif, Dimana setiap langkahnya dapat dilakukan secara bersamaan dan berulang tergantung pada kesesuaian hasil dari setiap tahap analisis data. Sehingga nantinya dapat menjawab rumusan masalah *“Bagaimana peran media sosial Instagram @smansaku sebagai sarana diseminasi informasi kepada siswa SMAN 1 Tegal?”*

Teknik analisis data interaktif dilakukan melalui 4 tahap dengan visualisasi sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Teknik Analisis Interaktif Miles & Huberman

(Sumber: (Miles & Huberman., 1992))

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan berbagai kriteria informan yang berbeda, selain melakukan wawancara, data juga dikumpulkan dari proses observais secara

langsung oleh peneliti, dan sumber sekunder seperti literatur, buku, ataupun jurnal. Pengumpulan data dilakuakn secara berulang sampai data yang didapatkan jenuh dan cukup untuk nantinya menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi diringkas dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2016:53) Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan diabaikan untuk menjaga keakuratan dan relevansi temuan.

3.4.3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian dan untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut (Miles M. B., 1984: 247). Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan Instagram sebagai media informasi pendidikan (Sugiyono, 2016:244)

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tidak langsung didapatkan dari tahap penarikan kesimpulan pertama, melainkan dilakukan secara terus menerus seperti pada tahap tahap selanjutnya, kesimpulan sementara akan terus dikaji dan dibandingkan dengan data data pendukung. Peneliti mencari pola, tema, keselarasan, asumsi. Kesimpulan yang semula bersifat tentatif dan diragukan, seiring bertambahnya data dari wawancara, observasi, dan literatur terkait membuat peneliti semakin kritis untuk melakukan klarifikasi dan verifikasi dari berbagai sumber dan metode. Ketika data sudah divalidasi, maka kesimpulan dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian.

3.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang permasalahan dari topik penelitian yang diambil, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara akademis, teoritis, maupun praktis.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi kerangka teori penelitian dan penjelasan secara mendalam mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual yang memuat pengertian dari subjek penelitian. Alur berpikir yang memuat bagan dan kerangka pemikiran.

Bab ini juga meliputi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian tersebut akan dijadikan landasan berpikir serta referensi bagi peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang rancangan penelitian, proses pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab deskripsi wilayah penelitian berisi mengenai demografi penelitian yang disesuaikan dengan lokasi penelitian, sehingga pembaca dapat mengetahui lokasi dan objek yang akan diteliti.

BAB V :HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan sudah diuji menggunakan teknik analisis data interaktif. Peneliti juga melakukan penyesuaian terhadap instrument yang akan diteliti.

BAB VI : PEMBAHASAN

Bab pembahasan berisi pembahasan terkait hasil-hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, dengan menyesuaikan instrument penelitian.

BAB VII: PENUTUP

Bab penutup memberikan kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan perubahan dan peningkatan yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal atau yang dikenal dengan sebutan SMANSAKU, merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Tegal, Jawa Tengah. Sekolah ini juga merupakan sekolah tertua di Kota Tegal, dapat dikatakan bahwa SMA Negeri 1 Tegal merupakan pelopor SMA di Tegal. SMA Negeri 1 Tegal berlokasi di Jalan Menteri Supeno No.17, Tegal. Lokasi ini strategis karena terletak di pusat kota, sehingga mudah diakses oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar sekolah merupakan kawasan pendidikan yang kondusif.

Pada awalnya, sekitar tahun 1950-an, Kota Tegal tidak memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau SMA. Pendidikan di Kota Tegal sangat terbatas dan sulit dijangkau. Masyarakat kemudian berusaha keras untuk mendirikan SMA di kota tersebut. Usaha ini berhasil dengan dikeluarkannya SK Depdikbud No.26/SK/8.III pada tanggal 21 Agustus 1958, diikuti dengan pengangkatan Bapak Raden Nyoewono Tjokrosoebroto, B.A sebagai direktur pertama. SMA Negeri 1 Tegal diresmikan oleh Bapak Sewojo pada tanggal 3 November 1958, yang saat itu menjabat sebagai inspektur SMA di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 2007, sekolah ini mulai menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya diterapkan.



Gambar 4. 1
SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal memiliki visi yang jelas untuk menjadi lembaga pendidikan unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Visi ini tercermin dalam komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan bagi seluruh siswa. Dengan fokus pada pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa, sekolah ini tidak hanya mengejar keunggulan dalam bidang akademik, tetapi juga mengupayakan agar setiap siswa dapat berkembang secara holistik. Selain itu, misi SMA Negeri 1 Tegal juga termasuk dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah, mereka berusaha untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas.

Sekolah ini juga berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pendidikan yang efektif dan efisien.

Dengan fasilitas modern dan lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta sarana olahraga dan seni, SMA Negeri 1 Tegal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa dalam berbagai bidang. Dengan mengikuti visi dan misinya yang kokoh, SMA Negeri 1 Tegal bertekad untuk terus melangkah maju sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya meraih prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga menghasilkan individu yang memiliki nilai-nilai luhur, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

SMA Negeri 1 Tegal memiliki reputasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Siswa-siswanya sering meraih juara dalam berbagai kompetisi seperti olimpiade sains, lomba debat, dan kompetisi olahraga. Dari sekian banyak SMA/SMK berkualitas yang ada di Tegal, SMA Negeri 1 Tegal masuk dalam daftar sekolah terbaik di Tegal dan nasional versi Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi atau LTMT. LTMT sendiri telah merilis Top 1000 sekolah tingkat SMA sederajat terbaik di Indonesia 2022 berdasarkan nilai UTBK tahun 2021. Dan SMA Negeri 1 Tegal berada pada urutan 273 dari 1000 sekolah terbaik di Indonesia (Pamungkas, 2023).

4.2. Demografi Wilayah SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal merupakan sekolah yang memiliki total 637 siswa, yang terbagi secara merata di antara tiga jenjang studi utama, yaitu kelas X, XI, dan XII. Dengan jumlah siswa yang signifikan ini, sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para pelajar. Pengguna Instagram di SMA Negeri 1 Tegal

mayoritasnya adalah siswa yang berusia antara 15 hingga 18 tahun, mewakili siswa dari kelas X hingga XII. Ini menunjukkan bahwa platform media sosial, seperti Instagram, telah menjadi alat yang sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan informasi terkini tentang kegiatan sekolah, acara-acara penting, serta berbagai informasi akademik dan non-akademik lainnya.



Gambar 6. 1
Siswa SMA Negeri 1 Tegal

Kehadiran aktif siswa di media sosial mencerminkan tren yang umum di kalangan remaja saat ini, di mana mereka menggunakan platform ini tidak hanya untuk interaksi sosial tetapi juga sebagai sumber informasi utama. Dengan menggunakan Instagram, SMA Negeri 1 Tegal berhasil menciptakan saluran komunikasi yang efektif dengan populasi siswa mereka. Melalui akun @smansaku, sekolah dapat secara langsung menyampaikan pengumuman, jadwal, dan berbagai informasi penting lainnya kepada siswa, memastikan bahwa informasi tersebut tersampaikan secara tepat waktu dan mudah diakses.

4.3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tegal

Sarana dan prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Tegal merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan komitmen untuk menyediakan fasilitas yang modern dan mendukung, sekolah ini tidak hanya memberikan ruang bagi pengembangan akademik siswa, tetapi juga memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan sosial di sekolah.



Gambar 4. 2
Suasana Ruang Kelas di SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, antara lain:

1. Ruang Kelas: SMA Negeri 1 Tegal memiliki sejumlah ruang kelas yang dilengkapi dengan alat bantu belajar seperti proyektor dan papan tulis interaktif.

2. Laboratorium: Terdapat beberapa laboratorium, termasuk laboratorium IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi), laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa.
3. Perpustakaan: Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang mendukung kurikulum dan minat baca siswa.
4. Fasilitas Olahraga: Sekolah ini memiliki lapangan olahraga, termasuk lapangan basket, voli, dan sepak bola, serta fasilitas untuk olahraga dalam ruangan.
5. Aula dan Ruang Serbaguna: Aula digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah seperti upacara, seminar, dan acara kesiswaan lainnya.
6. Kantin dan Area Istirahat: Terdapat kantin sekolah yang menyediakan makanan dan minuman bagi siswa dan staf sekolah, serta area istirahat yang nyaman.

4.4. Karakteristik Siswa SMA Negeri 1 Tegal

Siswa SMA Negeri 1 Tegal memiliki berbagai karakteristik yang mencerminkan kualitas dan budaya sekolah. Berikut adalah beberapa karakteristik utama mereka:

1. Akademik yang Unggul

Siswa SMA Negeri 1 Tegal dikenal memiliki prestasi akademik yang tinggi, yang terbukti dari pencapaian mereka yang konsisten meraih juara dalam berbagai kompetisi akademik prestisius, termasuk olimpiade sains, lomba debat tingkat regional hingga nasional, serta ujian nasional. Keberhasilan

mereka dalam kompetisi-kompetisi ini menjadi bukti nyata dari dedikasi dan komitmen mereka terhadap pencapaian akademik yang unggul.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama yang dipegang oleh siswa SMA Negeri 1 Tegal. Mereka dilatih untuk datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan mematuhi peraturan sekolah dengan ketat. Kedisiplinan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Siswa SMA Negeri 1 Tegal aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Mereka berpartisipasi dalam olahraga, seni, organisasi keagamaan, klub sains, dan kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan ini tidak hanya mengembangkan bakat dan minat mereka tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan dan kerjasama tim.

4. Kemampuan Teknologi

Dengan adanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, siswa SMA Negeri 1 Tegal mahir dalam menggunakan alat teknologi dan media sosial. Mereka mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar, mengerjakan tugas, dan mencari informasi. Akun Instagram @smansaku menjadi salah satu sarana bagi mereka untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan komunitas sekolah.

5. Berprestasi dalam Bidang Non-Akademik

Selain prestasi akademik, siswa SMA Negeri 1 Tegal juga banyak yang berprestasi dalam bidang non-akademik seperti olahraga, seni, dan

keterampilan lainnya. Mereka sering mengikuti dan memenangkan lomba-lomba di tingkat kota, provinsi, bahkan nasional.

6. Kepedulian Sosial

Siswa SMA Negeri 1 Tegal menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka sering terlibat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan, dan berbagai program pengabdian masyarakat. Kepedulian ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan di sekolah.

7. Komunikatif dan Kolaboratif

Siswa SMA Negeri 1 Tegal dibiasakan untuk berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim. Keterampilan ini diasah melalui berbagai kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan diskusi kelas. Mereka dilatih untuk mengemukakan pendapat dengan jelas dan menghargai pandangan orang lain.

8. Berwawasan Global

Dengan visi untuk berwawasan global, siswa SMA Negeri 1 Tegal dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta memiliki pemahaman yang luas tentang isu-isu internasional.

9. Berakhlak Mulia

Nilai-nilai moral dan etika sangat ditekankan di SMA Negeri 1 Tegal. Siswa diajarkan untuk menghormati guru, sesama siswa, dan semua staf sekolah.

Mereka didorong untuk menunjukkan perilaku yang sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, siswa SMA Negeri 1 Tegal tidak hanya dipersiapkan untuk sukses dalam akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui pendidikan yang holistik yang ditekankan oleh SMA Negeri 1 Tegal, siswa didorong untuk tidak hanya mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga untuk mengembangkan kepribadian yang tangguh dan nilai-nilai sosial yang positif. SMA Negeri 1 Tegal tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki kontribusi positif dalam masyarakat dan siap menghadapi dinamika yang terus berubah dalam dunia modern. Melalui kombinasi pendekatan akademik dan pembentukan karakter, sekolah ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara profesional, tetapi juga bermoral tinggi dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Pendidikan di SMA Negeri 1 Tegal tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan karakter. Misalnya, melalui partisipasi dalam klub hobi, kegiatan sosial, dan proyek-proyek lingkungan, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, memimpin inisiatif, dan merawat lingkungan sekitar mereka. Ini tidak hanya membantu mereka membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan yang diperlukan untuk sukses di masa

depan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tentang tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan

4.5. Akun Instagram @smansaku milik SMA Negeri 1 Tegal

SMA Negeri 1 Tegal memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan siswanya, mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga keterlibatan dan komunikasi yang efektif dengan seluruh komunitas pendidikan. Salah satu platform media sosial yang digunakan dengan efektif adalah Instagram, di mana sekolah memiliki dua akun yang ditujukan untuk berbagai tujuan yang berbeda, yaitu @smansaku dan @aboutsmanasa. Fokus penelitian ini difokuskan pada akun @smansaku, yang merupakan kanal utama untuk diseminasi informasi kepada siswa SMA Negeri 1 Tegal.

Akun @smansaku digunakan untuk menyebarkan informasi penting terkait jadwal kegiatan sekolah, pengumuman terbaru, informasi akademik, dan non-akademik, serta berbagai kesempatan seperti beasiswa dan kompetisi. Dengan menggunakan fitur-fitur Instagram seperti posting gambar, video, Instagram Stories, dan IGTV, akun ini mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pengelolaan akun @smansaku dilakukan secara kolaboratif oleh siswa, menunjukkan komitmen sekolah dalam melibatkan dan memberdayakan siswa sebagai bagian integral dari proses komunikasi sekolah. Dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan akun, ini tidak hanya menciptakan platform yang

lebih relevan dan terhubung dengan kebutuhan siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kehidupan sekolah mereka.



Gambar 4.3
Akun Instagram SMANSA

Akun Instagram @smansaku memiliki kurang lebih 11.100 pengikut. Akun tersebut telah dibuat sejak tahun 2016, dimana awalnya seorang siswa menginisiasi akun tersebut sebagai galeri untuk menyimpan berbagai momen dan kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Tegal, konten-konten yang diunggah kebanyakan mengenai kebersamaan dan kegiatan siswa. Seiring berjalannya waktu, dibentuk tim pengelola Instagram untuk memaksimalkan penggunaan akun tersebut, hingga saat ini akun tersebut tidak hanya berperan sebagai galeri siswa yang berisi momen kebersamaan serta kegiatan siswa, tetapi juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan berbagai informasi kesiswaan.

Selain sebagai alat untuk diseminasi informasi, @smansaku juga berfungsi sebagai platform untuk membangun komunitas sekolah yang solid dan inklusif. Melalui berbagai konten yang diposting, akun ini mengaktifkan interaksi antara siswa, guru, dan staf sekolah. Misalnya, dengan mengadakan polling atau kuis

di Stories, akun ini tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mengundang siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan suara mereka dalam berbagai keputusan sekolah.



Gambar 4. 4
Feeds Instagram SMANSA

Feed Instagram @smansaku dikenal dengan tampilannya yang sangat rapi dan estetik, mencerminkan strategi konten yang matang dan perhatian terhadap detail visual. Setiap postingan di akun ini menggunakan filter yang seragam dan palet warna yang konsisten, menciptakan tampilan yang harmonis dan koheren. Tema konten sering kali diatur dalam pola tertentu, seperti baris atau grup postingan yang berfokus pada acara sekolah, pengumuman penting, atau kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan grafis dan teks *overlay* pada foto menambah informasi tambahan dan memperjelas pesan dari setiap postingan. Dengan strategi ini, feed @smansaku tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendorong interaksi dan engagement

tinggi dari para pengikutnya, menjadikan akun ini sebagai contoh unggul dalam manajemen media sosial sekolah.